

**PENGARUH KETERSEDIAAN PENTAGONAL ASSET TERHADAP KEBERLANGSUNGAN
HOME INDUSTRI KACANG RENDANG DALAM KERANGKA EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus: Home Industri Nagari Sundata Selatan, Kecamatan Lubuk Sikaping,
Kabupaten Pasaman)**

Anisa Talim , Yenty Astarie Dewi

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi anisatalim15@gmail.com

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi yentiastariedewi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh para produsen industri kacang rendang yang menjalankan usahanya secara turun-temurun di nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping kabupaten Pasaman masih mengalami kenaikan dan penurunan pendapatan dalam proses produksinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ketersediaan *Pentagonal asset* terhadap keberlangsungan Home Industri Kacang Rendang di Nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan menggunakan kuesioner (skala likert) dengan sampel penelitian sebanyak 9 responden. Teknik analisis data dengan menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Normalitas, Uji Regresi Linear Sederhana, Uji T, dan Uji koefisien Determinansi. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menemukan hasil Uji T terdapat bahwa variabel pengalaman *Pentagonal Asset* (X) terdiri dari *Human capital* (X1) terdapat nilai sig 0,031 (sig < 0,05), *Natural capital* (X2) terdapat nilai sig 0,007 (sig < 0,05), *Financial capital* (X3) terdapat nilai sig 0,031 (sig < 0,05), *Social capital* (X4) terdapat nilai sig 0,020 (sig < 0,05), *Physical capital* (X5) terdapat nilai sig 0,007 (sig < 0,05) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Pentagonal Asset* (X) terhadap Keberlangsungan Home Industri (Y) pada produsen kacang rendang nagari sundata selatan kecamatan lubuk sikaping kabupaten pasaman sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima karena nilai sig < 0,05.

Kata Kunci: *Pentagonal Asset*, Keberlangsungan Home Industri, Kacang Rendang

ABSTRACT

This research is motivated by the producers of rendang peanut industry who run their business from generation to generation in South Sundata Village, Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency, still experiencing an increase and decrease in income in the production process. The purpose of this study was to determine the effect of the availability of *Pentagonal assets* on the sustainability of the Rendang Peanut Home Industry in South Sundata Village, Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency. The research method used is quantitative research with a descriptive approach. This research is a field research using a questionnaire (Likert scale) with a

research sample of 9 respondents. Data analysis techniques using Validity Test, Reliability Test, Normality Test, Simple Linear Regression Test, T Test, and Determinant Coefficient Test.

Based on the results of the study, the author found the results of the T Test that the Pentagonal Asset (X) experience variable consisting of Human capital (X1) has a sigvalue of 0.031 (sig<0.05), Natural capital (X2) has a sigvalue of 0.007 (sig<0.05), Financial capital (X3) has a sigvalue of 0.031 (sig<0.05), Social capital (X4) has a sigvalue of 0.020 (sig<0.05), Physical capital (X5) has a sigvalue of 0.007 (sig<0.05) then it can be said that there is a significant influence between the Pentagonal Asset (X) variable on the Sustainability of Home Industry (Y) in rendang peanut producers in South Sundata Village, Lubuk Sikaping District, Pasaman Regency so that Ho is rejected and H1 is accepted. So it can be concluded that the proposed hypothesis can be accepted because the sigvalue is <0.05.

Keywords: *Pentagonal Asset, Sustainability of Home Industry, Rendang Beans*

I. Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertambahan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara. Pembangunan ekonomi tak dapat lepas dari pertumbuhan ekonomi, pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, dan sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi.¹

Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan seluruh komponen masyarakat mengelola berbagai sumber daya yang ada dan membentuk suatu pola kemitraan untuk menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam daerah tersebut.²

Tantangan pembangunan dewasa ini adalah tantangan kesempatan kerja atau usaha bagi penduduk yang terus meningkat. Jutaan orang atau pemuda memerlukan pekerjaan sementara lapangan kerja “formal” yang baru relatif sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada.³ Banyak mereka yang ingin bekerja tapi mereka tidak bisa bekerja karena beberapa sebab yang diantaranya tidak memiliki keterampilan khusus dan tidak memiliki pendidikan formal yang lengkap, oleh karena itu banyak dari mereka yang

¹ Ahmad Riyadi, Kuntoro Boga Andri, “Analisis Kinerja Sektor Pertanian dalam Pembangunan Wilayah di Provinsi Sulawesi Barat”, *Jurnal AGRISE*, Volume XV No.2 (Bulai Mei 2015).hal.2

² Ahmad Rizani, “Analisis Potensi Ekonomi Di Sektor dan Subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Kabupaten Jember”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol.15, No.2 (Desember 2017).hal.2

³ Soesarno Wijandi, *Pengantar Kewiraswastaan*, (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 2000), hal.111

kemudian mencari dan berusaha sendiri dalam berbagai bentuk usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).

II. Kajian Pustaka

Pentagonal Asset (5 Sumber Capital)

Kerangka kerja *livelihood* mengidentifikasi 5 (lima) kategori aset utama atau jenis-jenis modal di mana penghidupan dibangun, yang disebut sebagai *The Asset Pentagon (Pentagonal Aset)*. *Pentagonal asset* dapat disebut juga dengan aset penghidupan (*livelihood asset*). *Pentagonal asset* digunakan sebagai aspek untuk melangsungkan suatu penghidupan maupun mempertahankan usaha rumah tangga melalui pengelolaan berbagai sumber daya yang dimiliki sekaligus membantu antisipasi terhadap kerentanan yang terjadi. Sumber daya yang mencakup pada pentagon aset adalah modal manusia (*human capital*), modal alam (*natural capital*), modal fisik (*physical capital*), modal keuangan (*financial capital*), dan modal sosial (*social capital*).

Pentagonal Asset Menurut Perspektif Islam

Islam merupakan agama yang sempurna, sebagai sebuah sistem hidup mencakup berbagai tuntunan yang universal. Selalu memberikan solusi atas persoalan-persoalan yang dihadapi manusia secara holistik berdasarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an maupun hadits. Ajaran Islam merupakan ajaran yang di dalamnya terkandung keseimbangan baik itu urusan dunia maupun akhirat. Islam tidak menitik-beratkan kepada akhirat saja, karena di dalam konsep berislam akhirat dan dunia merupakan sebuah satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Oleh karena itu apa yang diterima ketika di akhirat merupakan sebuah konsekuensi yang dilakukan ketika masa hidup

Home Industri

Home industri ataupun diketahui dengan industri rumahan merupakan sesuatu bagian upaya ataupun industri dalam rasio kecil yang beranjak dalam aspek industri khusus. Umumnya upaya ini cuma memakai satu ataupun 2 rumah selaku pusat penciptaan, administrasi serta penjualan sekalian dengan cara berbarengan. Terdapat sebagian wujud serta tipe home industri yang diketahui oleh warga, semacam: Home industri aspek kosmetik(alat- alat kecantikan) ilustrasi: face lotion(lotion wajah), skin tonic lotion, cleansing cream, bubuk powder, minyak rambut pekat serta minyak rambut hair cream, Home industri aspek keinginan tiap hari, ilustrasi: sabun mandi, sabun mencuci batangan, sabun mencuci deterjen serta pasta gigi, Home industri aspek obat-obatan enteng, ilustrasinya semacam: minyak angin, obat sikat, obat kutu busuk dan obat nyamuk, Home industri aspek santapan, ilustrasi: keripik ketela, keripik pisang, serta emping, Home industri aspek minuman, ilustrasi: soda, juice buah, minuman, serta isntan.(Abrianto).

Produksi dalam Islam

Kata produksi telah menjadi kata Indonesia setelah diserap kedalam pemikiran ekonomi bersama dengan kata distribusi dan konsumsi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, produksi diartikan sebagai proses mengeluarkan hasil atau penghasilan. Dalam teori konvensional, disebutkan bahwa teori produksi ditunjukkan untuk memberikan pemahaman tentang perilaku perusahaan dalam membeli dan menggunakan masukan (input) untuk produksi dan menjual keluaran atau produk. Ekonomi Islam mendorong produktifitas dan pengembangannya, melarang menyia-nyiakan potensi material maupun potensi sumber daya manusia, serta mendorong penggunaan sarana dan prasarana yang bisa memberikan manfaat yang lebih banyak bagi manusia. Dalam ekonomi Islam barang yang diproduksi haruslah barang yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan, bukan barang yang dapat merusak dan menghancurkan tatanan kehidupan manusia.

III. Jenis Penelitian

Tata cara yang digunakan dalam riset ini tercantum tipe penelitian

Metode yang dipakai dalam penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu tentang Bagaimana Pengaruh Ketersediaan *Pentagonal Asset* Terhadap Keberlangsungan Home Industri Kacang Rendang Dalam Kerangka Ekonomi Islam (Studi Kasus Nagari Sundata Selatan, Kecamatan Lubuk Sikaping, Kabupaten Pasaman).

Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang mengumpulkan data berupa angka atau data kuantitatif yang diangkakan, misalnya terdapat dalam skala pengukuran. Dengan kata lain penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan pada perhitungan atau angka atau kuantitas. Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif.

Pendekatan deskriptif merupakan penelitian berpola menggambarkan data secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dari suatu peristiwa serta sifat-sifat tertentu atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail.

Posisi serta Durasi Penelitian

Posisi riset merupakan tempat dimana aktivitas riset hendak dicoba. Ada pula posisi riset dicoba di di Nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Durasi riset ini diawali dari bulan Januari 2023.

Tipe serta Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴ Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner. Angket atau Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian angket atau kuesioner oleh penjual dan masyarakat di Nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

b. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Yang diperoleh dari arsip di Nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, serta buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul penelitian.

Populasi serta Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah produsen industri kacang rendang Nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman berjumlah 9 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan tertentu. Sampel juga dapat diartikan sebagai sebahagian dari seluruh jumlah populasi dengan cara sedemikian rupa sehingga dianggap mewakili seluruh anggota populasi.

Menurut Arikunto, dalam menentukan besarnya sampel menyebutkan, apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang, maka dalam pengambilan sampel lebih baik diambil semua anggota sampel sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika

⁴ Syaifuddin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991). hal.91

subjek lebih dari 100 orang maka dapat diambil 10-15 %, 20-25% atau lebih besar.⁵ Maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 9 orang.

Definisi Operasional Variabel

Suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan pengkajian diatas berbagai literatur dan teori kedua variabel penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas X (*Pentagonal Asset*) dan satu variabel terikat, yaitu Y (*Home Industri*).

Tabel 3.1

Indikator Variabel *Pentagonal Asset* dan *Home Industri*

Variabel	Definisi	Indikator
<i>Pentagonal Asset</i>	<i>Pentagonal Asset</i> merupakan 5 sumber capital yang digunakan sebagai aspek untuk melangsungkan suatu kehidupan maupun mempertahankan usaha rumah tangga melalui pengelolaan berbagai sumber daya yang dimiliki.	1. Modal manusia (<i>human capital</i>) mencakup kesehatan, pendidikan, pengetahuan dan ketrampilan, kapasitas untuk bekerja dan kapasitas untuk beradaptasi. 2. Modal alam (<i>natural capital</i>) mencakup tanah dan produksinya, air dan sumber daya air di dalamnya. 3. Modal keuangan (<i>financial capital</i>) mencakup tabungan atau simpanan, dana pensiun, keuntungan usaha, upah atau gaji. 4. Modal sosial (<i>social capital</i>) mencakup jaringan dan koneksi, kerukunan antar tetangga, hubungan baik dengan teman, hubungan berbasis rasa saling percaya dan saling mendukung. 5. Modal fisik (<i>physical capital</i>) mencakup jaringan

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014). hal.173

		transportasi, kendaraan, gedung dan tempat tinggal, teknologi dan peralatan produksi.
Home Industri	Home Industri adalah semua kegiatan ekonomi berupa pengolahan barang menjadi bernilai tinggi untuk penggunaannya, dilakukan oleh masyarakat pengusaha dari golongan ekonomi lemah atau perusahaan kecil seperti industri rumah tangga dan kerajinan.	1. Sejarah home industri kacang rendang 2. Perkembangan industri kacang rendang 3. Ketersediaan bahan baku industri kacang rendang 4. Strategi dalam menghadapi ancaman industri kacang rendang 5. Kondisi sosial ekonomi home industri kacang rendang

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi dilakukan di Nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman, dengan permasalahan beberapa hal yang dapat menghambat masa penjualan dikarenakan pada saat musim penghujan usaha ini mengalami ancaman dari segi bahan baku.

2. Kuesioner

Sugiyono mengemukakan bahwa “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberi perangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.”⁶

Dalam penelitian ini angket akan diberikan kepada penjual menggunakan skala. Instrumen kuesioner harus diukur validitas dan reliabilitas datanya sehingga penelitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliabel.

Dokumentasi

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Cet. XXVI Bandung: Alfabeta, 2017) hal. 199

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter data yang relevan penelitian.⁷

Pada penelitian ini metode Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa dokumen atau catatan-catatan yang ada di Nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman tentang data- data penjual yang digunakan sebagai bahan untuk penelitian ini

IV. Teknik Analisis Data

Uji Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas suatu instrumen seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur objek yang hendak di ukur. Uji validitas menunjukkan sejauh mana skor/ nilai/ ukuran yang diperoleh benar-benar menyatakan hasil pengukuran atau pengamatan yang ingin diukur. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r table. Untuk menguji pertanyaan satu dengan lainnya valid atau tidak, maka mengujiannya dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r table pada taraf signifikansi = 0,05 (d disesuaikan dengan ouput SPSS). Dasar pengembalian keputusan pada uji ini adalah jika nilai r hitung > nilai r table, maka pertanyaan tersebut dinyatakan valid. Jika r hitung < nilai r table, maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas adalah keandalan suatu instrument menunjukkan hasil pengukuran dari suatu instrument yang tidak mengandung bias atau bebas dari kesalahan pengukuran (error free), sehingga menjamin suatu pengukuran yang konstistensi dan stabil (tidak berubah) dalam kurun waktu dan berbagai item atau titik (point) dalam instrument. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari responden konsisten atau stabil. Suatu angket dikatakan reliable (andal) jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan munguji statistic Teknik Cronbach Apha. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliable dengan menggunakan Teknik ini. Bila niali Cronbach Alpha > 0,60.

Uji Klasik

⁷ Riduawan, *Metode & Teknik Penyusunan Tesis*, (Bandung: Alfabeta, 2006) hal.105

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variabel bersifat linear, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap.

Tujuan utama penggunaan regresi ini adalah untuk memprediksi atau memperkirakan nilai variabel dependen dalam hubungannya dengan variabel independen dengan demikian, keputusan dapat dibuat untuk memprediksi seberapa besar perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel dinaikturunkan. Bentuk persamaannya sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana:

Y = Home Industri

X = *Pentagonal Asset*

a = konstanta

b = koefisien

1. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap dependen, uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t table. Kriteria pengujiannya, yaitu:

- 1) Jika $t_{hitung} < t_{table}$ atau nilai signifikan uji $t > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya variabel bebas secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.⁸
- 2) Dan jika $t_{hitung} > t_{table}$ atau nilai signifikan uji $t < 0,05$, maka H_1 diterima, artinya variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat.

b. Uji Koefisien Derterminasi

⁸ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hal.261

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data aktualnya (goodness of fit). Koefisiensi determinasi ini mengukur prosentase total varian variabel dependen Y yang dijelaskan oleh variabel independen di dalam garis regresi. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 berada diantara 0 – 1, semakin dekat nilai R^2 dengan 1 maka garis regresi yang digambarkan menjelaskan 100% variasi dalam Y. Sebaliknya, jika nilai R^2 sama dengan 0 atau mendekatinya maka garis regresi tidak menjelaskan variasi dalam Y. Koefisien determinasi merupakan besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Semakin tinggi koefisien determinasi, semakin tinggi kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel terikatnya.

Koefisien determinasi memiliki kelemahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi di mana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai R^2 meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka digunakan koefisien determinasi yang telah disesuaikan, Adjusted R^2 (R^2_{adj}). Koefisien determinasi yang telah disesuaikan (R^2_{adj}) berarti bahwa koefisien tersebut telah dikoreksi dengan memasukkan jumlah variabel dan ukuran sampel yang digunakan. Dengan menggunakan koefisien determinasi yang disesuaikan maka nilai koefisien determinasi yang disesuaikan itu dapat naik atau turun oleh adanya penambahan variabel baru dalam model.

V. Hasil Dan Pembahasan

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Pra Penelitian

1. Validitas Data

Tabel 4.61
Uji Validitas Variabel (X)

Modal Manusia (<i>human capital</i>)

X1				
No	Variabel/Indikator	R hitung	R tabel	Ket
1.	Saya merasa faktor kesehatan akan berpengaruh penting terhadap industri kacang rendang.	0,925	0,666	Valid
2.	Semakin baik pengetahuan saya miliki tentang pengolahan produk, maka kinerja industri akan semakin meningkat.	0,913	0,666	Valid
3	Saya maupun karyawan saya, memiliki ketrampilan dan pengalaman tentang pekerjaan/tugas dan melakukannya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.	0,913	0,666	Valid
4	Saya maupun karyawan saya, memiliki kreativitas dalam menyelesaikan pekerjaan dengan menerapkan metode kerja yang efektif dan efisien.	0,914	0,666	Valid
5	Saya maupun karyawan saya, memiliki kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan/tugas dalam jumlah yang besar atau banyak.	0,857	0,666	Valid
6	Saya mengetahui adanya peluang dalam usaha/industri yang saya kelola	0,917	0,666	Valid
7	Saya mampu melakukan pembukuan dan mengelola keuangan	0,914	0,666	Valid
8	Saya terampil dalam produksi dan menginovasi produk yang tengah saya jalankan.	0,848	0,666	Valid

Sumber: data olahan spss 25

Modal Alam (<i>natural capital</i>)				
X2				
No	Variabel/Indikator	R hitung	R tabel	Ket
1.	Saya menggunakan lahan milik saya untuk meminimalisir pengeluaran industri.	0,762	0,666	Valid
2.	Saya mengatur kualitas bahan baku yang baik agar dapat meningkatkan	0,857	0,666	Valid

	pendapatan industri.			
3	Saya maupun karyawan saya memanfaatkan sumber air yang ada di lingkungan tempat saya tinggal.	0,886	0,666	Valid
4	Saya, keluarga maupun karyawan saya memiliki kesadaran untuk mencintai dan menjaga kebersihan di lingkungan industri/usaha yang saya jalankan.	0,886	0,666	Valid
5	Di lingkungan industri/usaha saya terdapat peraturan mengenai kebersihan dan kelestarian lingkungan.	0,874	0,666	Valid
6	Saya menggunakan sumber daya alam untuk kebutuhan sehari-hari dengan cukup dan tidak berlebihan.	0,918	0,666	Valid
7	Menurut saya ketika manusia tidak peduli dengan lingkungannya, maka keseimbangan alam akan mudah terganggu.	0,801	0,666	Valid
8	Menurut saya kebijaksanaan dalam pemanfaatan sumber daya sangat mempengaruhi kinerja usaha	0,752	0,666	Valid

Sumber: data olahan spss 25

Modal Keuangan (<i>financial capital</i>)				
X3				
No	Variabel/Indikator	R hitung	R tabel	Ket
1.	Saya memerlukan modal tidak terduga untuk menjadi jaminan keberlangsungan kegiatan industri.	0,925	0,666	Valid
2.	Saya merasa kondisi cuaca/musim yang tidak pasti mengakibatkan pengeluaran modal mengalami perubahan yang tidak menentu.	0,913	0,666	Valid
3	Dengan kemampuan yang saya miliki saya mampu mengelola keuangan dengan baik.	0,913	0,666	Valid
4	Semakin bijak dalam menginvestasikan dan menggunakan dana, maka kinerja usaha/industri yang saya jalankan	0,914	0,666	Valid

	semakin meningkat.			
5	Ketepatan dalam membuat anggaran usaha yang saya jalankan, maka akan meningkatkan penghasilan dari usaha/industri tersebut.	0,857	0,666	Valid
6	Saya merasa apabila saya ataupun karyawan selalu tepat waktu dalam bekerja, maka kinerja usaha/industri dapat meningkat	0,917	0,666	Valid
7	Saya membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan jumlah produksi yang saya jalankan.	0,914	0,666	Valid
8	Saya berusaha meningkatkan pendapatan dengan meningkatkan hasil produksi saya	0,848	0,666	Valid

Sumber: data olahan spss 25

Modal Sosial (social capital) X4				
No	Variabel/Indikator	R hitung	R tabel	Ket
1	Saya mendapatkan dukungan dari keluarga dalam menjalankan industri kacang rendang	0,874	0,666	Valid
2	Saya menjalin kerja sama di antara produsen agar meningkatkan penjualan industri kacang rendang.	0,783	0,666	Valid
3.	Saya menjalin hubungan yang baik dengan konsumen dan penyedia bahan baku untuk meningkatkan kinerja industri.	0,851	0,666	Valid
4	Saya melakukan sosialisasi dengan pemerintah untuk menambah jaringan pemasaran kinerja usaha atau industri yang saya jalankan.	0,851	0,666	Valid
5	Saya memiliki pelanggan yang setia sehingga saya sering melakukan komunikasi dengan pelanggan.	0,705	0,666	Valid
6	Usaha yang saya miliki mendapatkan respon yang baik dari masyarakat	0,860	0,666	Valid

	sekitar.			
7	Usaha yang saya jalankan dengan selalu memperhatikan pelayanan dan kepuasan dari pelanggan/konsumen.	0,928	0,666	Valid
8	Saya mampu melakukan pendekatan yang ramah, hangat dan personal dengan berbagai pihak untuk membangun kepercayaan.	0,872	0,666	Valid

Sumber: data olahan spss 25

Modal Fisik (<i>physical capital</i>) X5				
No	Variabel/Indikator	R hitung	R tabel	Ket
1.	Saya menggunakan transportasi milik saya untuk memudahkan keberlangsungan industri.	0,762	0,666	Valid
2.	Saya melakukan pembaharuan peralatan guna untuk meningkatkan kinerja industri	0,857	0,666	Valid
3	Saya mendapatkan kemudahan dalam bertransaksi dengan pelanggan melalui media sosial yang ada.	0,886	0,666	Valid
4	Usaha saya memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses produksi dan kegiatan usaha. Valid	0,886	0,666	Valid
5	Saya merasa lebih mudah dan lebih efektif berhubungan dengan konsumen melalui media sosial.	0,874	0,666	Valid
6	Saya <i>up to date</i> mengenai perkembangan yang terjadi pada bidang usaha yang saya jalankan.	0,918	0,666	Valid
7	Saya melakukan transaksi langsung dengan pelanggan di tempat usaha atau industri saya.	0,801	0,666	Valid
8	Saya memiliki strategi dalam pemasaran melalui media sosial untuk dapat menarik konsumen	0,752	0,666	Valid

Sumber: data olahan spss 25

Cara menentukan R tabel nya disini adalah :

r tabel

n = 9

(df)= n-2 = 9-2 = 7

contoh: (X.1.1)

r hitung = 0,925

r tabel= 0,666

0,925 > 0,666 artinya valid

Berdasarkan tabel 4.61 diatas, dapat dijelaskan bahwa r hitung > r tabel berdasarkan uji signifikan 0,05. Artinya bahwa item item tersebut di atas valid. Pengujian variabel *Pentagonal Asset*(X) dari 5 indikator variable (*Human capital*/X1, *Natural capital*/X2, *Financial capital*/X3, *Social capital*/X4, dan *Physical capital*/X5) deengan masing-masing memiliki 8 butir pernyataan yang ada, ditemukan semua item pernyataan valid. Oleh karena itu r tabel dan butir pernyataan yang valid tersebut dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

Berikut ini hasil uji validitas untuk item pernyataan variabel Home Industri (Y), sebagai berikut :

Tabel 4.62
Uji Validitas Variabel (Y)

No	Variabel/Indikator	R hitung	R tabel	Ket
1.	Saya menjalankan industri rintisan turun temurun dari keluarga saya.	0,673	0,666	Valid
2.	Saya sudah mengetahui segala resiko usaha yang tengah saya rintis.	0,673	0,666	Valid
3.	Saya melakukan inovasi produk agar dapat meningkatkan kinerja industri.	0,836	0,666	Valid
4.	Saya mengeluarkan biaya setiap bulan untuk pembelian bahan baku.	0,789	0,666	Valid
5	Biaya bahan baku yang saya keluarkan berpengaruh terhadap pendapatan saya	0,692	0,666	Valid
6	Saya merasa strategi pengembangan industri yang baik dapat meningkatkan kinerja industri tersebut.	0,853	0,666	Valid
7	Saya sebisa mungkin mengatasi masalah yang dialami oleh industri saya.	0,737	0,666	Valid
8	Saya mengembangkan usaha untuk kesejahteraan dan kemakmuran	0,732	0,666	Valid

	kehidupan keluarga.			
9.	Keuntungan yang dihasilkan oleh usaha saya dapat memenuhi kebutuhan hdiup saya lebih dari cukup.	0,720	0,666	Valid
10	Semakin banyak tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan industri saya.	0,784	0,666	Valid

Sumber: data olahan spss 25

Berdasarkan pada tabel 4.62 diatas, dapat dilihat bahwa pengujian Keberlangsungan Home industri (Y) dari 10 butir pernyataan yang ada dinyatakan semuanya valid. Tidak terdapat item pernyataan yang tidak valid karena r hitung pada butiran variabel Keberlangsungan Home Industri (Y) lebih besar dari pada r tabel dan butir pernyataan yang valid tersebut dapat digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya.

Uji Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal tidak. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai sign $> 0,05$, maka data penelitian berdistribusi normal. Jika nilai sign $< 0,05$, maka penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.64
Hasil Pengujian Normalitas Shapiro-Wilk

Variabel	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
<i>Pentagonal Asset</i>			
<i>Human capital</i>	,887	9	,188
<i>Natural capital</i>	,908	9	,299
<i>Financial capital</i>	,887	9	,188
<i>Social capital</i>	,916	9	,364
<i>Physical capital</i>	,908	9	,299
Home Industri	,933	9	,508

Sumber: data olahan SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.64 diatas dapat disimpulkan bahwa variabel *Pentagonal Asset*(X) memiliki 5 indikator variable yaitu *Human Capital* (X1) dengan nilai significance 0,188 lebih besar dari alpha (α) (0,05), *Natural Capital* (X2) dengan nilai significance 0,299 lebih besar dari alpha (α) (0,05), *Financial Capital* (X3) dengan nilai significance 0,188 lebih besar dari alpha (α) (0,05), *Social Capital* (X4)) dengan nilai significance 0,364 lebih besar dari alpha (α) (0,05), *Physical Capital* (X5) dengan nilai significance 0,299

lebih besar dari alpha (α) (0,05), dan Keberlangsungan home industri (Y) memiliki nilai signifikansi 0,508 lebih besar dari alpha (α) (0,05), sehingga data diasumsikan berdistribusi normal.

1. Regresi Linear Sederhana

a) Modal Manusia (*Human capital*)

Tabel 4.65
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant) <i>Human Capital</i>	17.114	8.095		2.114	,072
	,694	,259	,712	2.682	,031

Sumber: data olahan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.65 diatas dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a + bx \\
 &= a + bX_1 \\
 &= 17.114 + 0,694
 \end{aligned}$$

Dimana:

Y= Keberlangsungan Home Industri

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X_1 = *Human Capital*

Jadi dari persamaan diatas dapat disimpulkan yaitu :

- Nilai a sebesar 17,114 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Keberlangsungan Home Industri (Y) belum dipengaruhi oleh variabel *Human Capital* (X_1). Jika Variabel Independent tidak ada maka variabel *Pentagonal Asset* tidak mengalami perubahan.
- bX_1 (nilai koefisien regresi x_1) sebesar 0,694 menunjukkan bahwa variabel *Human capital* (X_1) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Keberlangsungan Home Industri (Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Human capital* maka akan mempengaruhi Home Industri sebesar 0,694 dengan asumsi variabel lain tetap.

1) Modal Alam (*Natural capital*)

Tabel 4.66

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,626	8,276		,921	,387
<i>Natural Capital</i>	1,027	,273	,818	3,767	,007

Sumber: data olahan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.66 diatas dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$= a + bX_2$$

$$= 7,626 + 1,027$$

Dimana:

Y= Home Industri

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₂= *Natural capital*

Jadi dari persamaan diatas dapat disimpulkan yaitu :

- Nilai a sebesar 7,626 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Home Industri (Y) belum dipengaruhi oleh variabel *Human Capital*(X₁). Jika Variabel Independent tidak ada maka variabel *Natural capital* tidak mengalami perubahan.
- bx₂ (nilai koefisien regresi x₂) sebesar 1,027 menunjukkan bahwa variabel *Natural capital*(X₂) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Home Industri (Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Natural capital* maka akan mempengaruhi Home Industri sebesar 1,027 dengan asumsi variabel lain tetap.

2) Modal Keuangan(*Financial capital*)

Tabel 4.67

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

	Unstandardized	Standardized		
--	----------------	--------------	--	--

Model	Coefficients		Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,114	8,095		2,114	,072
<i>Financial Capital</i>	,694	,259	,712	2,682	,031

Sumber: data olahan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.67 diatas dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + bx$$

$$= a + bX_3$$

$$= 17,114 + 0,694$$

Dimana:

Y= Home Industri

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₃= *Financial capital*

Jadi dari persamaan diatas dapat disimpulkan yaitu :

- Nilai a sebesar 17,114 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Home Industri (Y) belum dipengaruhi oleh variabel *Financial Capital*(X₃). Jika Variabel Independent tidak ada maka variabel *Financial capital* tidak mengalami perubahan.
- bx₃ (nilai koefisien regresi x₃) sebesar 0,694 menunjukkan bahwa variabel *Financial capital*(X₃) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Home Industri (Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Financial capital* maka akan mempengaruhi Home Industri sebesar 0,694 dengan asumsi variabel lain tetap.

3) Modal Sosial(*Social capital*)

Tabel 4.68

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,041	9,594		1,047	,330
<i>Social Capital</i>	,894	,299	,749	2,995	,020

Sumber: data olahan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.68 diatas dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a+bx \\
 &= a +bX_4 \\
 &= 10,041 + 0,894
 \end{aligned}$$

Dimana:

Y= Home Industri

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₄= *Social capital*

Jadi dari persamaan diatas dapat disimpulkan yaitu :

- Nilai a sebesar 10,041 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Home Industri (Y) belum dipengaruhi oleh variabel *Social Capital*(X₄). Jika Variabel Independent tidak ada maka variabel *Social capital* tidak mengalami perubahan.
- bx₄ (nilai koefisien regresi x₄) sebesar 0,894 menunjukkan bahwa variabel *Social capital*(X₄) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Home Industri (Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Social capital* maka akan mempengaruhi Home Industri sebesar 0,894 dengan asumsi variabel lain tetap.

4) Modal Fisik(*Physical capital*)

Tabel 4.69

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standarized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,626	8,276		,921	,387
<i>Physical Capital</i>	1,027	,273	,818	3,767	,007

Sumber: data olahan SPSS 25

Berdasarkan pada tabel 4.69 diatas dapat diketahui persamaan regresi linear sederhana dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Y &= a+bx \\
 &= a +bX_5 \\
 &= 7,626 + 1,027
 \end{aligned}$$

Dimana:

Y= Home Industri

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X5= *Physical capital*

Jadi dari persamaan diatas dapat disimpulkan yaitu :

- Nilai a sebesar 7,626 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Home Industri (Y) belum dipengaruhi oleh variabel *Physical Capital*(X5). Jika Variabel Independent tidak ada maka variabel *Physical capital* tidak mengalami perubahan.
- bx5 (nilai koefisien regresi x5) sebesar 1,027 menunjukkan bahwa variabel *Physical capital*(X5) mempunyai pengaruh yang positif terhadap Home Industri (Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel *Physical capital* maka akan mempengaruhi Home Industri sebesar 1,027 dengan asumsi variabel lain tetap.

Uji Hipotesis

Tabel 4.70
Hasil Pengujian Uji T

Model	Unstandardized		Standarized	T	Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17.114	8.095		2.114	,072
<i>Human Capital</i>	,694	,259	,712	2.682	,031

Sumber: data olahan SPSS 25

Nilai sign < 0,05, nilai t hitung > nilai t tabel.

t table = t ($\alpha/2$; n-k-1)

$\alpha = 5\% = t (0,05/2 ; 9-2-1)$

= 0,025 ; 6

t tabel = 2,447

Variabel X1 dan Variabel Y

- nilai sign $0,031 < 0,05$
- tabel hitung $> t$ tabel
 $2,682 > 2,447$

Berdasarkan pada tabel 4.70 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji t (parsial) menunjukka bahwa nilai sign pengaruh *Human capital*(X₁) terhadap home industri (Y) adalah $0,031 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,682 > t$ tabl $2,447$. Maka Ho ditolak dan H₁ diterima. Artinya terdapat pengaruh *Human capital*(X₁) terhadap Keberlangsungan Home Industri (Y) pada produsen kacang rendang di nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman secara signifikan.

1) Modal Alam(*Natural capital*)

Tabel 4.71
Hasil Pengujian Uji T

Model	Unstandardized		Standarized	T	Sig
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,626	8,276		,921	,387
<i>Natural Capital</i>	1,027	,273	,818	3,767	,007

Sumber: data olahan SPSS 25

Nilai sign $< 0,05$, nilai t hitung $>$ nilai t tabel.

$t_{table} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$

$\alpha = 5\% = t (0,05/2 ; 9-2-1)$

$= 0,025 ; 6$

$t_{tabel} = 2,447$

Variabel X₂ dan Variabel Y

- nilai sign $0,007 < 0,05$
- tabel hitung $> t$ tabel
 $3,767 > 2,447$

Berdasarkan pada tabel 4.71 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji t (parsial) menunjukka bahwa nilai sign pengaruh *Natural capital*(X₂) terhadap

home industri (Y) adalah $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,767 > t_{\text{tabel}} 2,447$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh *Natural capital*(X₂) terhadap Keberlangsungan Home Industri (Y) pada produsen kacang rendang di nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman secara signifikan.

2) Modal Keuangan(*Financial capital*)

Tabel 4.72
Hasil Pengujian Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	17,114	8,095		2,114	,072
<i>Financial Capital</i>	,694	,259	,712	2,682	,031

Sumber: data olahan SPSS 25

Nilai sign $< 0,05$, nilai t hitung $>$ nilai t tabel.

$t_{\text{tabel}} = t_{(\alpha/2; n-k-1)}$

$\alpha = 5\% = t_{(0,05/2; 9-2-1)}$

$= 0,025; 6$

$t_{\text{tabel}} = 2,447$

Variabel X₃ dan Variabel Y

- nilai sign $0,031 < 0,05$
- tabel hitung $>$ t tabel

$2,682 > 2,447$

Berdasarkan pada tabel 4.72 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji t (parsial) menunjukka bahwa nilai sign pengaruh *Financial capital*(X₃) terhadap home industri (Y) adalah $0,031 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,682 >$ t tabel $2,447$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh *Financial capital*(X₃) terhadap Home Industri (Y) pada produsen kacang rendang di nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman secara signifikan.

3) Modal Sosial(Social capital)

Tabel 4.73
Hasil Pengujian Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant) Social Capital	10,041	9,594		1,047	,330
	,894	,299	,749	2,995	,020

Sumber: data olahan SPSS 25

Nilai sign < 0,05, nilai t hitung > nilai t tabel.

$t_{table} = t (\alpha/2 ; n-k-1)$

$\alpha = 5\% = t (0,05/2 ; 9-2-1)$

$= 0,025 ; 6$

$t_{tabel} = 2,447$

Variabel X4 dan Variabel Y

- nilai sign 0,020 < 0,05
- tabel hitung > t tabel
 $2,995 > 2,447$

Berdasarkan pada tabel 4.73 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji t (parsial) menunjukka bahwa nilai sign pengaruh *Social capital*(X4) terhadap home industri (Y) adalah 0,020 < 0,05 dan nilai t hitung 2,995 > t tabl 2,447. Maka Ho ditolak dan H1 diterima. Artinya terdapat pengaruh *Social capital*(X4) terhadap Home Industri (Y) pada produsen kacang rendang di nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman secara signifikan.

4) Modal Fisik(Physicalcapital)

Tabel 4.74
Hasil Pengujian Uji T

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
-------	-----------------------------	---------------------------	--	--

	B	Std. Error	Beta	T	Sig
1 (Constant)	7,626	8,276		,921	,387
Physical Capital	1,027	,273	,818	3,767	,007

Sumber: data olahan SPSS 25

Nilai sign < 0,05, nilai t hitung > nilai t tabel.

$t_{table} = t_{(\alpha/2; n-k-1)}$

$\alpha = 5\% = t_{(0,05/2; 9-2-1)}$

$= 0,025; 6$

$t_{tabel} = 2,447$

Variabel X5 dan Variabel Y

- nilai sign 0,007 < 0,05
- tabel hitung > t tabel

$3,767 > 2,447$

Berdasarkan pada tabel 4.74 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji t (parsial) menunjukkan bahwa nilai sign pengaruh *Physical capital*(X5) terhadap home industri (Y) adalah $0,007 < 0,05$ dan nilai t hitung $3,767 > t_{tabel} 2,447$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh *Physical capital*(X5) terhadap Home Industri (Y) pada produsen kacang rendang di nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman secara signifikan.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinan menyatakan besar persentase kontribusi variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Hasil uji koefisien determinan adalah sebagai berikut:

1) Modal manusia (*Human capital*)

Tabel 4.75

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimade
1	,712 ^a	,507	,436	3,81187

Sumber: data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel 4.75 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,507 atau 50,7%. Jadi bisa di ambil kesimpulan

besarnya pengaruh variabel *Human capital*(X1) terhadap variabel Keberlangsungan home industri (Y) pada produsen kacang rendang di nagari sundata selatan sebesar 0,507 (50,7%).

2) Modal alam(*Natural capital*)

Tabel 4.76
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimade
1	,818 ^a	,670	,622	3,11965

Sumber: data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel 4.76 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,670 atau 67%. Jadi bisa di ambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel *Natural capital*(X2) terhadap variabel home industri (Y) pada produsen kacang rendang di nagari sundata selatan sebesar 0,670 (67%).

3) Modal keuangan (*Financial capital*)

Tabel 4.77
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimade
1	,712 ^a	,507	,436	3,81187

Sumber: data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel 4.77 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,507 atau 50,7%. Jadi bisa di ambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel *Financial capital*(X3) terhadap variabel home industri (Y) pada produsen kacang rendang di nagari sundata selatan sebesar 0,507 (50,7%).

4) Modal sosial (*Social capital*)

Tabel 4.78
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimade
1	,749 ^a	,562	,499	3,59319

Sumber: data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel 4.78 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,562 atau 56,2%. Jadi bisa di ambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel *Social capital*(X4) terhadap variabel home industri (Y) pada produsen kacang rendang di nagari sundata selatan sebesar 0,562 (56,2%).

5) Modal fisik (*Physical capital*)

Tabel 4.79

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,818 ^a	,670	,622	3,11965

Sumber: data olahan SPSS 25

Berdasarkan hasil tabel 4.79 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien R Square (R^2) sebesar 0,670 atau 67%. Jadi bisa di ambil kesimpulan besarnya pengaruh variabel *Physical capital*(X5) terhadap variabel home industri (Y) pada produsen kacang rendang di nagari sundata selatan sebesar 0,670 (67%).

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan Hasil Penelitian Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Para produsen industri kacang rendang di Nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman ini telah menjalankan industri rintisan turun yang berlangsung dengan kurun waktu yang cukup lama, sehingga para produsen umumnya telah mengetahui segala resiko dari usaha tersebut dan juga dalam menjalankan industri atau usaha produsen berusaha meningkatkan pendapatan dengan melakukan inovasi produk, memilih bahan baku yang berkualitas baik, menjalankan strategi pengembangan industri yang baik agar memperoleh pendapatan yang sesuai dengan yang produsen harapkan.

Pada industri kacang rendang ini terdapat aset-aset *Sustainable Livelihood* terletak pada inti kerangka kerja, yang dinamakan “*Pentagonal asset*” (5 sumber sumber *capital*). Bentuk *Pentagonal Asset* digunakan untuk menunjukkan secara skematis variasi asset seseorang (industri, usaha atau perusahaan) dimana titik pusat *Pentagonal Asset*, tempat garis bertemu, mewakili nol aset dan perimeter luar mewakili akses maksimum aset.

5 sumber *capital* yang pertama adalah Modal Manusia (*Human Capital*). Modal Manusia (*Human Capital*) pada industri kacang rendang di nagari sundata selatan kecamatan lubuk sikaping muncul dalam kerangka umum sebagai aset mata pencaharian, yaitu sebagai sarana untuk mencapai hasil mata pencaharian pada industri tersebut. Selain memiliki nilai intrinsik, Modal Manusia (*Human Capital*) disini meliputi : faktor kesehatan, pendidikan, pengetahuan, ketrampilan, kapasitas untuk bekerja, serta kapasitas untuk beradaptasi yang dimiliki oleh produsen kacang rendang, sehingga diperlukan untuk memanfaatkan salah satu dari empat jenis aset lainnya. Karena itu Modal Manusia (*Human Capital*) sangat diperlukan, meskipun tidak dengan sendirinya guna pencapaian hasil mata pencaharian yang positif.

Modal Manusia (*Human Capital*), bukanlah memposisikan manusia sebagai modal layaknya mesin, sehingga seolah-olah manusia sama dengan mesin. Modal Manusia (*Human capital*) justru bisa membantu pengambil keputusan untuk memfokuskan pembangunan manusia dengan menitikberatkan pada investasi pendidikan (termasuk pelatihan) dalam rangka peningkatan mutu industri atau usaha. Islam sebagai sebuah *way of life*, mengajarkan dan mengatur bagaimana menempatkan Modal Manusia (*Human capital*) pada sebuah syirkah (usaha/perusahaan), yang mana Islam sangat peduli terhadap hukum perlindungan hak-hak dan kewajiban mutualistik antara pekerja dengan yang mempekerjakan. Al Quran mengakui adanya perbedaan upah di antara pekerja atas dasar kualitas dan kuantitas kerja yang dilakukan sebagaimana yang dikemukakan dalam Surah Al-Ahqaf :19

وَلِكُلِّ دَرَجَةٌ مِّمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya : “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan.”

Al Quran juga tidak membedakan perempuan dengan laki-laki dalam tataran dan posisi yang sama untuk masalah kerja dan upah yang mereka terima, sebagaimana yang terungkap dalam Surah Ali Imran ayat 195.

...أَنِّي لَا أُضِيعُ عَمَلَ عَامِلٍ مِّنْكُمْ مِّمَّنْ ذَكَرَ آلُ آدَمَ

Artinya : “...Sesungguhnya Aku tidak menyia-nyiakan amal orang yang beramal di antara kamu, baik laki-laki maupun perempuan...”

Islam juga menganjurkan, untuk melakukan tugas-tugas dan pekerjaan tanpa ada penyelewengan dan kelalaian, dan bekerja secara efisien dan penuh kompetensi. Ketekunan dan ketabahan dalam bekerja dianggap sebagai sesuatu yang mempunyai nilai terhormat.

Hal ini sesuai dengan Sabda Rasulullah yang berbunyi “Sebaik-baiknya pekerjaan adalah yang dilakukan penuh ketekunan walaupun sedikit demi sedikit.” (H.R. Tirmidzi).

Maka dari penjelasan di atas, indikator Modal Manusia (*Human Capital*) yang terdapat pada industri kacang rendang dari tersebut berpengaruh penting terhadap industri yang dijalankan. Setiap faktor yang dimiliki oleh produsen kacang rendang seperti kesehatan, tingkat pendidikan, ketrampilan, dan kemampuan mengenai pengolahan industri kacang rendang, hal ini tentunya dapat meningkatkan industri kacang rendang tersebut.

Sumber capital yang kedua ialah modal Alam (*natural capital*). Modal Alam (*natural capital*) merujuk pada ketersediaan sumber daya alam yang dapat digunakan, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Modal alam

sangat penting bagi mereka yang menggantungkan penghidupannya pada alam dan menjaga keberlangsungan modal alam sangat penting bagi mereka yang bergantung terhadap alam.

Sumber daya alam merupakan komponen dari ekosistem yang menyediakan barang dan jasa yang bermanfaat bagi kebutuhan manusia secara ekonomi. Bahkan dalam Al-Qur'an menyatakan bahwa sumber daya alam yang ada di bumi ditujukan untuk kemakmuran manusia, manusia yang menjadi khalifah untuk mengurus dan memanfaatkannya tanpa merusak tatanan yang telah ada. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam QS Al An'am: 165

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِّيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : “Dan Dialah yang menjadikan kamu penguasa-penguasa di bumi dan Dia meninggikan sebahagian kamu atas sebahagian (yang lain) beberapa derajat, untuk mengujimu tentang apa yang diberikan-Nya kepadamu”.

Sumber daya alam yang disebutkan manfaatnya dalam alQur'an adalah laut, air, angin dan awan, tumbuhan dan pepohonan, dan binatang. Pemanfaatan sumber daya alam yang bersifat eksploitatif pada sumber daya tersebut terjadi kerusakan dan ketidakseimbangan terhadap sumber daya alam

Maka dari penjelasan di atas, indikator Modal Alam (*natural capital*) yang terdapat pada industri kacang rendang dari tersebut berpengaruh penting terhadap industri yang dijalankan. Setiap faktor yang dimiliki oleh produsen kacang rendang mencakup tanah dan produksinya, air, dan sumber daya alam di dalam pengolahan industri kacang rendang, hal ini tentunya dapat meningkatkan industri kacang rendang tersebut.

Sumber capital yang ketiga adalah Modal Keuangan (*financial capital*). Modal Keuangan (*financial capital*) yang di bahas di dalam dunia industri atau usaha adalah harta (uang), dimana harta yang diputar untuk mengembangkan bisnis disebut dengan modal. Dunia usaha berputar dalam rangka pengembangan harta dan mencari keuntungan, baik secara langsung maupun melalui investasi modal.

Semua kegiatan ini terjadi melalui usaha mengelola modal dan kerja dalam mengembangkan harta dari waktu ke waktu. Harta tidak boleh diam, namun harus diputar dalam bentuk investasi. Hal ini berdasarkan firman Allah, QS. Al-Hasyr: 7

...كَى لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ

Artinya : “...Supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu...”.

Pemanfaatan modal keuangan yang sangat fleksibel telah diatur dalam Al Qur'an QS. Al-Baqarah: 195, yang berbunyi

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya : “Dan belanjakanlah (harta bendamu) di jalan Allah, dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah, Karena Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik.”

Maka dari penjelasan di atas, indikator Modal Keuangan (*financial capital*) yang terdapat pada industri kacang rendang dari tersebut berpengaruh penting terhadap industri yang dijalankan. Setiap faktor yang dimiliki oleh produsen kacang rendang mencakup tabungan atau simpanan, dana pensiun, keuntungan usaha atau upah dan gaji mengenai industri kacang rendang tersebut, hal ini tentunya dapat meningkatkan keberlangsungan industri kacang rendang tersebut.

Sumber capital yang ke empat ialah Modal Sosial (*social capital*). Modal Sosial (*social capital*) secara sederhana didefinisikan sebagai norma-norma, jaringan dan rasa saling percaya yang membuat orang mampu untuk bergerak bersama secara kolektif. Islam memiliki landasan kuat untuk membangun masyarakat yang committed terhadap modal sosial. Islam memiliki komitmen terhadap kontrak sosial dan norma yang telah disepakati bersama; dan bangunan masyarakat Muslim dengan ciri dasarnya adalah ta’awun (tolong menolong), takaful (saling menanggung), dan tadhomun (memiliki solidaritas). Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah : 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ

Artinya : “... Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa...”

Adanya modal sosial juga terlihat dari Q.S. Al Hujurat ayat 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوِيكُمْ ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang Mukmin adalah bersaudara. Karena itu, damaikanlah kedua saudara kalian, dan bertakwalah kalian kepada Allah supaya kalian mendapatkan rahmat”.

Dari penjelasan diatas, maka semakin jelaslah bahwa modal sosial dalam Islam sangat besar dimana semua umat Islam merupakan satu kesatuan. Maka indikator Modal Keuangan (*financial capital*) yang terdapat pada industri kacang rendang dari tersebut berpengaruh penting terhadap industri yang dijalankan. Pada saat industri kacang rendang di nagari sundata selatan kecamatan lubuk sikaping ketika proses produksi berlangsung produsen menjalin kerja sama di antara produsen lainnya, juga menjalin hubungan yang baik dengan konsumen dan penyedia bahan baku agar meningkatkan penjualan industri kacang rendang atau produsen harus bisa membangun kepercayaan di antara jaringan atau di antara teman/tetangga.

Dan sumber capital yang terakhir adalah Modal Fisik (*physical capital*). Modal Fisik (*physical capital*) mengacu pada aset yang telah diproduksi dan digunakan untuk produksi barang dan jasa lainnya. Dalam istilah yang lebih luas, modal fisik mengacu pada semua aset non-manusia yang diciptakan oleh manusia dan digunakan dalam proses produksi dan manufaktur. Dalam Islam, pengelolaan modal fisik harus dimanfaatkan dengan baik, sebagaimana hadis berikut ini:

نِعْمَ الْمَالُ الصَّالِحُ لِلْمَرْءِ الصَّالِحِ

Artinya: “Sebaik-baik harta adalah harta yang ada pada orang shaleh.” (HR. Ahmad) (Ath-Tharsyah, 2003: 47).

Dengan demikian, penggunaan modal fisik oleh orang yang tepat, akan menghasilkan produk yang sesuai dengan syariah.

Maka setiap indikator Modal Fisik (*physical capital*) yang terdapat pada industri kacang rendang dari tersebut berpengaruh penting terhadap industri yang dijalankan. Pada industri kacang rendang di nagari sundata selatan kecamatan lubuk sikaping ketika proses produksi berlangsung produsen melakukan pembaharuan peralatan guna untuk meningkatkan kinerja juga lebih menggunakan transportasi pribadi untuk memudahkan keberlangsungan industrinya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Pentagonal Asset* (5 sumber capital) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan *Home industri* di Nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman. Hal ini terbukti dari hasil variabel *Pentagonal Asset* terdiri dari Modal Manusia (*Human capital*) yang mempunyai nilai t hitung sebesar 2,682 dimana lebih besar dari t tabel sebesar 2,682 ($2,682 > 2,447$) dan sig sebesar $0,031 < 0,05$, Modal Alam (*Natural capital*) yang mempunyai nilai t hitung sebesar 3,767 dimana lebih besar dari t tabel sebesar 3,767 ($3,767 > 2,447$) dan sig sebesar $0,007 < 0,05$, Modal Keuangan (*Financial capital*) yang mempunyai nilai t hitung sebesar 2,682 ($2,682 > 2,447$) dan sig sebesar $0,031 < 0,05$, Modal Sosial (*Social capital*) yang mempunyai nilai t hitung sebesar 2,995 ($2,995 > 2,447$) dan sig sebesar $0,020 < 0,05$, dan Modal Fisik (*Physical capital*) yang mempunyai nilai t hitung sebesar 3,767 ($3,767 > 2,447$) dan sig sebesar $0,007 < 0,05$. Hal ini menunjukkan kalau H_1 diterima atau H_0 ditolak, artinya variabel *Human capital*, *Natural capital*, *Financial capital*, *Social capital*, *Physical capital* secara persial berpengaruh signifikan terhadap Keberlangsungan *Home Industri* di Nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman.

VI. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di Nagari Sundata Selatan Kecamatan Lubuk Sikaping Kabupaten Pasaman maka dapat disimpulkan. Hasil pengujian data dengan menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa :

1. Berdasarkan hasil pengolahan data uji reliabilitas dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* > nilai batas (0,60). Pada *Pentagonal Asset* (X), dari indikator *Human Capital* (X1) menghasilkan angka *cronbach alpha* sebesar 0,959, indikator *Natural Capital* (X2) menghasilkan angka *cronbach alpha* sebesar 0,933, indikator *Financial Capital* (X3) menghasilkan angka *cronbach alpha* sebesar 0,959, indikator *Social Capital* (X4) menghasilkan angka *cronbach alpha* sebesar 0,933, dan indikator *Physical Capital* (X5) menghasilkan angka *cronbach alpha* sebesar 0,933, ini berarti menunjukkan variabel *Pentagonal Asset* (X) lebih besar dari *cronbach alpha* 0,60 (>0,60), sehingga variabel pada hasil kuesioner ini telah reliabel atau handal. Dan pada variabel Keberlangsungan Home Industri (Y) juga menghasilkan angka *cronbach alpha* sebesar 0,905 yang berarti variabel Keberlangsungan Home Industri (Y) lebih besar dari *cronbach alpha* 0,60 (>0,60), sehingga pada variabel ini hasil kuesioner reliabel atau handal.
2. Berdasarkan Uji t terdapat bahwa variabel pengalaman *Pentagonal Asset* (X) terdiri dari *Human capital* (X1) terdapat nilai sig 0,031 (sig < 0,05), *Natural capital* (X2) terdapat nilai sig 0,007 (sig < 0,05), *Financial capital* (X3) terdapat nilai sig 0,031 (sig < 0,05), *Social capital* (X4) terdapat nilai sig 0,020 (sig < 0,05), *Physical capital* (X5) terdapat nilai sig 0,007 (sig < 0,05) maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Pentagonal Asset* (X) terhadap Keberlangsungan Home Industri (Y) pada produsen kacang rendang nagari sundata selatan kecamatan lubuk sikaping kabupaten pasaman sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dapat diterima karena nilai sig < 0,05.

DAFTAR PUSTAKA

- Abrianto. 2019. Pertanggung Balasan kepada Produk Pabrik Rumah Tangga(Home Pabrik) Tanpa Permissi Biro Kesehatan.
- Abubakar, H. Rifa' i. 2021. Metodologi Riset, Yogyakarta: Suka- press UIN Sunan Kalijaga

- Ana. 2023. Owner Upaya Kacang Rendang Pak Uwo. Tanya jawab Individu. 16 Januari
- Ananda, Riski. 2016. Kedudukan Home Pabrik dalam Tingkatkan Pemasukan Ekonomi Keluarga(Riset Permasalahan Home Pabrik Keripik di Kelurahan Pihak Gadang), dalam Harian: JPM FISIP, Vol. 3 Nomor. 2– Oktober
- Anwar, Syaifuddin. 1991. Tata cara Riset, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2014. Metode Riset, Jakarta: Rineka Cipta
- Asna, Nur. 2023. Owner Upaya Kacang Rendang Mondy. Tanya jawab Individu. 16 Januari
- Asni, Nur. 2023. Owner Upaya Kacang Rendang Hidayat. Tanya jawab Individu. 16 Januari
- DFID. 1999, 2001. Sustainable Livelihood Guidance Sheets Department for International Development, Nomor. 37- 39, 53- 55
- Doni. 2023. Owner upaya kacang rendang Emak Uwo. Tanya jawab Individu. 16 Januari
- Ghozali, Pemimpin. 2013. Aplikasi Analisa Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21, Semarang: Universitas Diponegoro
- Omar, Mustaffa, dkk. 2012. Kemudahanterancaman serta Kelestarian Hidup Komoditi Luar
- Bos: Satu riset dari Ujung Kerangka Kelestarian Hidup(Vulnerability and Livelihood Sustainability Of The Rural Community: An Investigation from Sustainable Livelihood Framework), Journal of Tropical Marine Ecosystem 2
- Riduawan. 2006. Tata cara& Metode Kategorisasi Disertasi, Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2014. Statistik Buat Riset, Bandung: Alfabeta(Yunasril, 2023)
- Sugiyono. 2017. Tata cara Riset Pembelajaran Kuantitatif, Kualitatif serta R&D, Cet. XXVI Bandung: Alfabeta